



Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Merah Putih Berdasarkan Konsep Entitas di Desa Pentadio Barat

Hartati Tuli¹, Mulyani Mahmud²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: hartatituli@ung.ac.id¹, mulyani@ung.ac.id²

Article History:

Received: 28-09-2025

Revised: 22-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Keywords:

*Konsep Entitas,
Laporan Keuangan,
Koperasi Merah Putih*

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparat desa dan pengurus koperasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan didasari oleh rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan pengelolaan laporan keuangan pada tingkat desa dan koperasi, khususnya di Koperasi Merah Putih yang berlokasi di Desa Pentadio Barat. Selain itu, ditemukan bahwa konsep entitas akuntansi belum diterapkan secara tepat dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi, sehingga laporan yang dihasilkan belum dapat mencerminkan kondisi keuangan koperasi secara akurat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian berupaya memberikan pemahaman praktis dan teknis kepada peserta mengenai pentingnya penerapan konsep entitas, pencatatan transaksi keuangan yang benar, serta penyusunan laporan keuangan berbasis entitas koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan sesuai standar.*

Pendahuluan

Koperasi Merah Putih adalah inisiatif dari Pemerintah Indonesia yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM), dengan tujuan memperkuat perekonomian desa serta mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan koperasi yang tangguh, mandiri, dan berfokus pada peningkatan ekonomi lokal. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi yang berkembang dan berkelanjutan maka perlu diperhatikan usaha dalam mempertinggi tingkat efisien yaitu koperasi harus dapat menangani bidang-bidang usahanya dengan biaya atau pengeluaran yang seminimal mungkin, koperasi harus dapat mencegah terjadinya pemborosan-pemborosan.

Salah satu cara paling umum untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi sebuah koperasi adalah lewat laporan keuangannya. Karena itu, menyusun laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Laporan ini bukan hanya sebagai bagian dari sistem pelaporan koperasi, tapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pengurus atas jalannya

koperasi. Jika laporan keuangan dibuat sesuai standar yang benar, maka dari situlah kita bisa menilai apakah koperasi tersebut berkembang secara kualitas dan seberapa profesional pengurusnya dalam mengelola koperasi.

Untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), termasuk neraca, laporan operasional, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (2). Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku saat ini wajib digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk koperasi (1). Laporan keuangan koperasi yang mengikuti SAK ETAP akan lebih mudah dipahami, relevan, andal, dan bisa dibandingkan (3). Terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi, salah satunya kesatuan usaha khusus (*Economy Entity*) atau disebut konsep entitas. Konsep entitas memandang suatu perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

Berdasarkan observasi dilapangan dengan ayahanda desa pentadio barat adalah rendahnya pemahaman aparat desa dan pengurus koperasi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, belum terdapat penerapan konsep entitas dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Merah Putih di desa Pentadio Barat. Masih minimnya pengetahuan dan pemahaman pengurus koperasi dalam pencatatan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan koperasi. Olehkarena itu, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan konsep entitas. Kegiatan pengabdian ini memiliki unsur kebaruan pada penerapan pendekatan pembelajaran praktis berbasis kasus nyata di lingkungan koperasi desa yang sebelumnya belum pernah dilakukan di Desa Pentadio Barat. Fokus utama kegiatan ini terletak pada upaya memperkenalkan dan mengimplementasikan konsep entitas akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, yang selama ini belum dipahami maupun diterapkan oleh aparat desa dan pengurus Koperasi Merah Putih. Kebaruan lainnya adalah pengintegrasian pendampingan langsung dan pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis entitas koperasi, yang dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pengurus koperasi, tetapi juga memperkuat sistem akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di tingkat desa.

Penelitian menurut Yuliastuti et al., (2022) dimana koperasi di Desa Pemogan belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP, usahanya masih terbatas pada simpan pinjam, dengan pendapatan hanya berasal dari dana anggota, dan kurangnya pengembangan usaha serta pemasaran menunjukkan pentingnya peningkatan manajemen koperasi, khususnya melalui peningkatan kualitas SDM dalam penyusunan laporan keuangan, pembagian SHU, serta pengelolaan piutang dan utang. Sejalan dengan penelitian menurut Pebriani et al., (2024) permasalahan utama dalam koperasi adalah rendahnya pemahaman pengurus dan anggota koperasi terhadap akuntabilitas laporan keuangan, yang masih dicatat secara sederhana dan berorientasi jangka pendek.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih terstruktur, praktis, dan berkelanjutan agar koperasi merah putih di desa mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sehingga tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pengurus Koperasi Merah Putih serta aparat Desa Pentadio Barat dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan prinsip konsep entitas akuntansi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan koperasi; (2) Menanamkan pemahaman tentang pentingnya penerapan konsep entitas dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan lembaga koperasi; (3) Meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan sesuai standar; (4) Mendorong terbentuknya sistem pelaporan keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel guna memperkuat tata kelola koperasi di tingkat desa.

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, diharapkan pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Pentadio Barat mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan berlandaskan konsep entitas akuntansi. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan koperasi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan akuntansi dibidang sektor publik yang dapat direplikasi pada koperasi-koperasi lain di wilayah Gorontalo sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga seluruh tahapan kegiatan dilakukan dengan melibatkan pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih Desa Pentadio Barat sebagai mitra utama. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara dan observasi lapangan. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami kondisi terkini Koperasi Merah Putih di Desa Pentadio Barat, termasuk metode pencatatan keuangan yang sudah berjalan, serta mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifik pengurus dan anggota. Dari hasil temuan diketahui bahwa koperasi belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan sesuai prinsip entitas, di mana pencatatan transaksi masih bercampur dengan aktivitas pribadi pengurus, serta laporan keuangan belum tersusun secara sistematis.

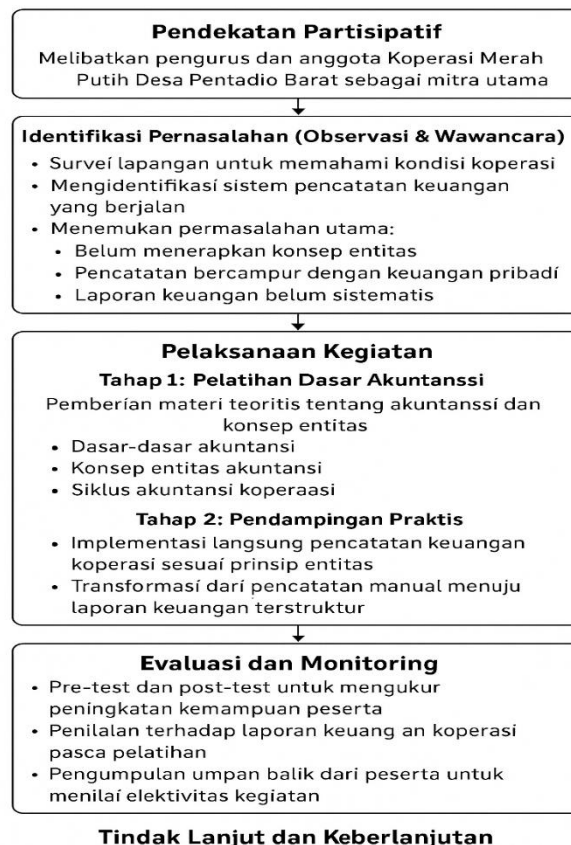
Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengurus koperasi, mencakup dasar-dasar akuntansi, konsep entitas, siklus akuntansi, dan contoh kasus riil yang relevan dengan transaksi koperasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pembukuan dan laporan keuangan, serta menjelaskan secara mendalam tentang konsep entitas akuntansi. Konsep ini memisahkan secara tegas

keuangan koperasi dari keuangan pribadi pengurus atau anggota, sehingga pelaporan lebih akurat dan transparan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pelatihan dasar akuntansi dan pendampingan praktis. Pada tahap pelatihan dasar akuntansi, peserta mendapatkan materi teoritis konsep-konsep dasar akuntansi yang sesuai dengan koperasi, termasuk pengenalan konsep entitas yang memisahkan keuangan koperasi dari keuangan pribadi anggota atau pengurus. Selanjutnya, pada tahap pendampingan praktis, tim pengabdian mendampingi secara langsung pengurus koperasi dalam mengimplementasikan pencatatan transaksi keuangan koperasi sehari-hari sesuai prinsip entitas. Dengan cara ini, diharapkan terjadi transformasi dari sistem pencatatan manual yang sederhana menuju penyusunan laporan keuangan koperasi yang lebih terstruktur dan akuntabel.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*), serta penilaian terhadap laporan keuangan yang dihasilkan koperasi setelah pendampingan. Umpan balik dari peserta juga dihimpun untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan diterapkan. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyediakan panduan praktis serta membuka komunikasi berkelanjutan agar pengurus koperasi tetap dapat berkonsultasi terkait permasalahan akuntansi yang dihadapi. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas koperasi dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar.

Gambar 1. Bagan Alir Metode Pelaksanaan Pengabdian



Hasil

Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi merah putih berdasarkan konsep entitas di desa pentadio barat :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pengurus Koperasi Merah Putih dan pemerintah Desa Pentadio Barat. Tim pengabdian mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan koperasi melalui wawancara dan telaah dokumen. Melakukan koordinasi dengan pihak desa atau instansi terkait dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gorontalo, untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya disusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan koperasi, mencakup pemahaman konsep entitas, siklus akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan standar akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Selain itu, tim juga menyiapkan sarana pendukung seperti ruang pelatihan, laptop, dan proyektor.

Gambar 2. Koordinasi Awal Bersama Pengurus Koperasi



2. Tahap Identifikasi Masalah dan Sosialisasi

Sebelum pelatihan inti, peserta diberi pemahaman tentang urgensi pemisahan transaksi pribadi dengan transaksi koperasi. Melalui diskusi, diuraikan permasalahan utama yang selama ini dialami, seperti pencatatan transaksi yang masih bercampur, laporan yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta keterbatasan pengetahuan akuntansi pengurus. Sosialisasi juga menjelaskan tujuan kegiatan, yakni menghasilkan laporan keuangan koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip entitas.

Gambar 3. Pengarahan Awal Kepada Pengurus Koperasi Merah Putih



3. Tahap Pelatihan Inti

Pelatihan dilakukan dalam tiga sesi utama:

- **Sesi Materi:**
 - Narasumber 1 yaitu: Dr. Hartati Tuli, SE., ME menyampaikan materi Pengenalan konsep entitas, prinsip dasar akuntansi koperasi, serta format laporan keuangan koperasi. Menjelaskan secara berurutan langkah-langkah dalam siklus akuntansi, mulai dari pengumpulan data transaksi hingga penyusunan laporan.
 - Narasumber 2 yaitu: Muliyani Mahmud, S.Pd.,MSA menyampaikan materi mengenai pengenalan program excel pencatatan sederhana laporan keuangan untuk koperasi merah putih.
- **Sesi Praktik Pencatatan:** Peserta mempraktikkan pencatatan transaksi harian ke dalam jurnal umum dan buku besar dengan menggunakan data riil koperasi.
- **Sesi Penyusunan Laporan Keuangan:** Peserta diarahkan untuk menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, dengan mengacu pada prinsip pemisahan entitas.

Gambar 4. Pemberian Materi



4. Tahap Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, tim pengabdian mendampingi langsung pengurus koperasi untuk menerapkan sistem pencatatan yang baru. Membimbing peserta untuk menyusun laporan keuangan utama, laporan laba rugi (hasil usaha), laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca).

Pendampingan juga dilakukan dengan mengenalkan aplikasi Sistem Informasi dan Digitalisasi Koperasi (SIDDIK) yang sudah dirancang oleh Dinas Kabupaten & UMKM Kabupaten Gorontalo yang bisa di akses secara online. Aplikasi ini berisi database koperasi yang akan di Kabupaten Gorontalo, tidak hanya sebagai alat pencatatan biasa. Sehingga ini akan memudahkan pengurus untuk terbiasa mengisi data transaksi harian secara mandiri. Dilakukan juga simulasi penyusunan laporan bulanan agar koperasi memiliki laporan yang dapat digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada anggota maupun pemerintah desa.

Gambar 5. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengurus Koperasi Merah Putih



5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan peserta dinilai dari aspek ketepatan pencatatan, kelengkapan akun, dan penerapan konsep entitas. Umpan balik juga dihimpun dari peserta mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan.

- Hasil *Pre Test*:

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan, diperoleh nilai rata-rata 56,4 dari skala 100. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Sebagian besar peserta belum memahami dengan baik konsep entitas serta pencatatan transaksi keuangan yang terpisah dari aktivitas pribadi pengurus.

- Hasil *Post Test*

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 85,7. Peningkatan sebesar 29,3 poin ini menggambarkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip akuntansi koperasi, terutama dalam penerapan konsep entitas dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

- Penilaian Laporan Keuangan Peserta

Berdasarkan hasil penilaian terhadap laporan keuangan yang disusun oleh peserta setelah pelatihan, diperoleh skor rata-rata sebagai berikut: Ketepatan pencatatan transaksi 88%, Kelengkapan akun dan klasifikasi 83%, dan Penerapan konsep entitas akuntansi 86%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan materi pelatihan secara praktis dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis serta akuntabel.

- Umpan Balik Peserta

Berdasarkan kuesioner evaluasi, 90% peserta menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat membantu dalam memahami akuntansi koperasi, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan kelembagaan. Namun, sebagian kecil peserta (sekitar 10%) masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan format laporan keuangan dengan SAK ETAP.

6. Tahap Luaran dan Keberlanjutan

Tahap akhir menghasilkan beberapa luaran, yakni peningkatan kompetensi pengelola koperasi, dalam hal ini para pengurus khususnya bendahara dan pengelola keuangan, akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk koperasi. Selain itu tersusunnya laporan keuangan koperasi yang akuntabel sesuai prinsip entitas. Keberlanjutan kegiatan dijaga dengan pembentukan kelompok kerja kecil di dalam koperasi yang bertugas mengawal praktik pencatatan akuntansi, serta adanya komunikasi lanjutan dengan tim pengabdian untuk konsultasi teknis.

Diskusi

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan Koperasi Merah Putih di Desa Pentadio Barat menghasilkan beberapa perubahan penting yang berdampak langsung terhadap tata kelola koperasi. Pertama, terjadi penerapan nyata konsep entitas, yakni pemisahan yang jelas antara transaksi koperasi dengan transaksi pribadi pengurus. Jika sebelumnya banyak transaksi masih tercampur dan menimbulkan kebingungan dalam pencatatan, kini koperasi sudah terbiasa memisahkan secara tegas sehingga setiap aktivitas ekonomi yang tercatat benar-benar mencerminkan kegiatan koperasi sebagai lembaga, bukan individu. Penerapan konsep entitas ini selaras dengan prinsip dasar akuntansi keuangan yang menempatkan organisasi sebagai unit ekonomi yang terpisah dari pemilik/pengurus. Pemisahan ini meminimalkan oportunisme dan meningkatkan keandalan informasi bagi pemangku kepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam kapasitas organisasi koperasi. Pengurus yang sebelumnya belum terbiasa dengan sistem pencatatan akuntansi kini sudah mampu mengelola siklus akuntansi bulanan secara mandiri. Mereka juga dapat menyusun laporan pertanggungjawaban kepada anggota secara periodik, sehingga transparansi dan akuntabilitas koperasi semakin kuat. Peningkatan kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola siklus akuntansi bulanan dan menyusun laporan pertanggungjawaban dapat dijelaskan melalui teori kelembagaan. Menurut Di Maggio & Powell (1983), praktik baru yang memperoleh legitimasi normatif akan cenderung dilembagakan dalam organisasi. Kewajiban menyusun laporan bulanan dan ekspektasi dari anggota koperasi menjadi faktor yang mendorong internalisasi praktik akuntansi sebagai bagian dari tata kelola organisasi. Dengan kata lain, perubahan perilaku pengurus dari praktik informal ke praktik akuntabel mencerminkan proses

pelembagaan norma baru.

Selain adanya perubahan tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta mencapai 56,4 dari skala 100, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 85,7. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Jika sebelum kegiatan pemahaman akuntansi masih terbatas, setelah pendampingan para pengurus lebih percaya diri dalam mengelola pencatatan keuangan koperasi. Kualitas dokumen keuangan yang dihasilkan pun meningkat, dari yang sebelumnya sederhana dan tidak konsisten menjadi lebih sistematis serta sesuai prinsip akuntansi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah menggeser praktik pengelolaan koperasi dari pola lama yang cenderung informal menuju pola baru yang lebih terstandar, transparan, dan akuntabel. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman akuntansi pada pengurus koperasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan literatur tentang literasi keuangan, di mana peningkatan kemampuan memahami, mengelola, dan melaporkan keuangan berimplikasi pada peningkatan kapasitas pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan bertambahnya literasi keuangan, pengurus koperasi tidak hanya mampu mengelola pencatatan keuangan, tetapi juga lebih percaya diri dalam melakukan pertanggungjawaban kepada anggota dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah desa maupun lembaga keuangan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian penyusunan laporan keuangan Koperasi Merah Putih di Desa Pentadio Barat berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan tata kelola koperasi. Pertama, koperasi telah mampu menerapkan konsep entitas, sehingga terjadi pemisahan yang jelas antara transaksi organisasi dengan transaksi pribadi pengurus. Hal ini memperkuat akuntabilitas dan mencegah pencampuran kepentingan dalam pengelolaan keuangan.

Kedua, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kapasitas organisasi. Pengurus koperasi tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menguasai keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara rutin. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta serta kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah menggeser praktik pengelolaan keuangan koperasi dari pola lama yang masih bersifat informal menuju pola baru yang lebih transparan, terstandar, dan akuntabel. Perubahan ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan anggota, meningkatkan legitimasi koperasi, serta menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan perkembangan Koperasi Merah Putih di masa mendatang.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus dan anggota

Koperasi Merah Putih Desa Pentadio Barat atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pentadio Barat yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, serta dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gorontalo yang sudah bersedia menjadi Narasumber pada kegiatan ini.

Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tidak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat, yang dengan dedikasi dan komitmennya telah berkontribusi dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ini.

Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi Koperasi Merah Putih, khususnya dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kapasitas organisasi dalam pengelolaan keuangan berbasis konsep entitas.

Daftar Referensi

- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Pebriani RA, Yustini T, Sari R, Kholis N.(2024). Pelatihan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Koperasi. *I-Com Indones Community J*. 4(4):2991–3000.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- Windihastuty W, Rahayu S, Adiyarta K, Broto S. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan komputer pada koperasi Serba Usaha Mandiri, Desa Manisrenggo, Klaten. *Unri Conf Ser Community Engagem*. 2:153–8.
- Yuliasuti IAN, Putri I, Junaedi IWR, Dll. (2022) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Wiguna. *2(1):50–8*.